**Komunikasi Interpersonal Komunitas Stand Up Comedy Dalam Mengembangkan Public Speaking Komika Baru**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Di Komunitas Stand Up Indo Jogja)**

**M.Rizki Fajar Putra Baja**

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : kikibed18@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti terhadap Stand Up Comedy. Salah satu area ketertarikan peneliti ada pada salah satu komunitas Stand Up Comedy yang ada di Indonesia khususnya Yogjakarta yaitu Komunitas Standup Indo Jogja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Komunitas Stand Up Comedy Dalam Mengembangkan Publik Speaking Komika Baru. Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis yakni teori komunikasi interpersonal dan teori belajar konstruktivisme. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 3 orang, yaitu 1 orang komika senior sekaligus pengurus dan 2 orang komika baru anggota Komunitas Standup Indo Jogja. Pemaparandilakukan dengan cara deskriptif untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Komunitas Standup Indo Jogja khususnya komika senior dan komika baru selalu menerapkan komunikasi yang baik pada saat pelaksanaan kegiatan seperti openmic, sharing komika dan lain-lain. Dan Komunikasi Interpersonal Komunitas Stand Up Indo

Jogja dalam membangun Public Speaking pada komika baru sangat membutuhkan bimbingan komika senior agar tujuan dalam belajar maupun membangun Public Speaking dapat terpenuhi dan terbangun dengan baik.

**Kata Kunci :** Komunikasi Interpersonal, Komunitas Stand Up Comedy, Publik

Speaking

**ABSTRACT**

*This research was motivated by the researcher's interest in Stand Up Comedy. One area of interest for researchers is in one of the Stand Up Comedy communities in Indonesia, especially Yogjakarta, namely the Indo Jogja Standup Community. This study aims to determine how Stand Up Comedy Community Interpersonal Communication in Developing New Comic Public Speaking. This type of research carried out by researchers is qualitative using the method of literature study, observation, interviews, and documentation. The theory used to analyze is the theory of interpersonal communication and constructivism learning theory. The research subjects in this study were three people, namely one senior comic as well as management and two new comic members of the Indo Jogja Standup Community. The presentation is done in a descriptive way to answer the questions that have been previously identified. The results of this study indicate that the Indo Jogja Standup Community, especially the senior comic and the new comic, always implement good communication during the implementation of activities such as openmic, sharing comic and others. And the Interpersonal Communication of Stand Up Indo Jogja Community in building Public Speaking at the new comic really needs senior communication guidance so that the goals in learning and building Public Speaking can be fulfilled and developed properly.*

**Keywords :** *Interpersonal Communication, Stand Up Comedy Community,*

*Public Speaking*

**PENDAHULUAN**

Komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)* merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi ataupun pada kerumunan orang.[[1]](#footnote-1) Komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif, negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak berhasil maka komunikator dapat memberi kesempatan komunikan untuk bertanya seluasluasnya.

Komunikasi interpersonal memegang peran yang kuat didalam sebuah komunitas, dimana komunikasi interpersonal dapat menentukan iklim dan produktivitas dalam sebuah komunitas. Hal tersebut disebabkan karena setiap pekerjaan atau kegiatan perlu dikoordinasikan dengan baik oleh setiap penggurus dan anggota dalam komunitas. Segala informasi penting dan permasalahan yang sedang terjadi harus dikomunikasikan dengan baik agar semua hal tersebut dapat diselesaikan dengan segera. Di dalam komunitas, individu dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada sesama anggota. Hal ini merupakan tuntutan yang harus dapat dipenuhi oleh individu tersebut dalam menjalankan dan melakukan pekerjaannya.

Jika individu dengan orang lain dapat berkomunikasi dengan baik, maka individu akan merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Ketika individu merasa nyaman berada dalam suatu komunitas karena adanya komunikasi yang baik, maka pekerjaan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan dapat diselesaikan dengan mudah dan baik. Adanya komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik antara anggota dan penggurus maka akan membantu individu dalam menyelesaikan pekerjaan, karena dengan adanya komunikasi yang baik membuat interaksi antar sesama akan terjalin dengan mudah. Bila komunikasi yang terjalin dengan anggota lain tidak berjalan dengan baik cenderung membuat sebuah komunitas tidak produktif karena iklim yang diciptakan dalam komunitas tidak baik, sehingga membuat komunitas itu tidak berkembang.

Perkembangan Stand Up Comedy begitu pesat di Indonesia. Sejak dimulai “denyut” nya tahun 2000-an dan kemudian “geliat”nya di Comedy Café Indonesia mulai tahun 2001 sampai saat “ledakan” Stand Up Comedy di Comedy Café Kemang Jakarta, 13 Juli 2011 hingga sekarang, sudah banyak muncul acara Stand Up Comedy yang ditayangkan di Televisi Indonesia baik berupa show (pertunjukan) atau kompetisi.[[2]](#footnote-2)

Dengan berjalannya waktu kemunculan Stand Up Comedy semakin banyak digemari, sehingga memunculkan pula komunitas - komunitas Stand Up Comedy. Berawal dari gagasan Ernest Prakasa, Ryan Andriandhy, Raditya Dika, Pandji Pragiwaksono, dan Isman HS, membentuk komunitas Stand Up Indo dengan akun twitter @StandUpIndo. Mereka pertama kali mengadakan show Stand Up Comedy pada Juli 2011 di Comedy Cafe. Walau hanya promosi melalui twitter, antusias masyarakat akan alternatif hiburan baru tersebut luar biasa.

Komunitas ini pun berkembang ke berbagai daerah serta ke Universitas – Universitas besar di Indonesia, terdapat sekitar 200 lebih komunitas Stand Up Comedy yang tersebar diseluruh Indonesia. Mengingat Stand Up Comedy di Indonesia masih bisa dikatakan baru, dengan adanya komunitas, harapannya komunitas ini bisa mewadahi orang-orang yang memang tertarik menggelutinya, karena di dalam komunitas orang-orang di dalamnya dapat saling berbagi ilmu, informasi ataupun gagasan untuk mengembangkan pengetahuan tentang Stand Up Comedy.

Disisi lain para komika dapat mencari alternatif nafkah baru untuk penghidupannya, karena pekerjaan sebagai komika dapat memperbaiki perekonomian seorang komika. Sebagai komika yang sudah dikenal oleh public secara luas, untuk tampil menghibur sekitar 15 menit sampai 1 jam saja bisa memperoleh penghasilan jutaan. Salah satu komika bernama Mongol Stress yang bayarannya 25-45 juta sekali tampil sekitar 15 menit. Para komika harus mengusai konsep materi yang akan disampaikan kepada audiens/penonton, komika juga harus cerdas mencari tema yang sedang trending atau hangat untuk dibahas atau memanfaatkan setiap detik dengan lelucon atau joke yang lucu. Komika harus bisa menguasai emosi audiens, mampu berbiacara lugas atau memiliki public speacking yang jelas dan mengendalikan keinginan audiens akan joke-joke baru yang dilontarkan.

Di Yogyakarta sendiri terdapat komunitas Stand Up Comedy yang sudah berdiri sejak lama yang bernama komunitas Stand Up Indo Yogyakarta. Komunitas Stand Up Indo Yogyakarta merupakan komunitas Stand Up Comedy yang pertama kali berdiri khususnya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tentu, komunitas ini memiliki nama besar serta merupakan salah satu komunitas paling produktif dalam melahirkan komika hebat. Ini tidak lain karena sejak berdiri komunitas ini memang sering mengirimkan komikanya untuk bersaing dalam kompetisi atau audisi Stand Up Comedy di TV Nasional. Nama-nama seperti Yusril Fahriza, Hifdzi Khoir, Bene Dion yang sudah malang melintang menjadi actor maupun presenter di Indonesia , serta ada pula Mamat Alkatiri yang akhir-akhir ini menjadi juara 2 dalam kompetisi Stand Up Comedy Kompas TV dan masih banyak lagi.

Komunitas ini dibentuk tentunya untuk menyaring para komika pemula yang berbakat sekaligus tempat ajang berlatih dan berdiskusi tentang tema/materi yang akan dibawakan, joke atau lelucon segar yang akan dilontarkan dan spontan disampaikan saat Stand Up berlangsung. Dalam komunitas Stand Up Indo Yogyakarta terdapat beberapa kegiatan yang menjadi aktivitas rutin, kegiatan tersebut antara lain Open Mic, Sharing Komika, Mini Show, Stand Up Nite dan lain-lain. Pada kegiatan Open Mic, Mini Show dan Stand Up Nite merupakan ajang unjuk gigi para komika menunjukan potensinya diatas panggung dalam menyampaikan keresahan atau lelucon yang akan ditunjukan kepada penonton. Tentunya dalam kegiatan ini diperlukan kematangan mental komika khususnya komika baru, karena komika akan menghadapi tekanan psikologi yang sangat besar untuk menguasai panggung.

Dari sekian banyak mereka yang bergabung ke dalam komunitas Stand Up Comedy kebanyakan mengaku bahwa mereka ingin mengembangkan Public Speaking. Artinya seseorang yang berbicara di depan orang banyak membutuhkan keahlian tertentu, karena pemahaman seseorang pasti akan berbeda-beda. Orang yang tidak biasa berdiri dan berbicara didepan banyak secara tidak langsung mereka akan mengalami demam panggung atau tidak percaya diri sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens. Oleh sebab itu, kemampuan publik speaking itu bukanlah bawaan sejak lahir. Namun kompetensi ini didapatkan berdasarkan kemauan yang keras untuk belajar dan mencoba.

Kemampuan public speaking harus dikembangkan oleh komika, karena pada dasarnya seorang komika setiap harinya akan di hadapkan pada kondisi dimana tugas menghibur harus menyampaikan materi lawakan di depan audience. Keterampilan Public Speaking yang baik akan mempengaruhi jelas atau tidaknya pesan atau materi yang akan disampaikan oleh komika kepada audience.

**PERMASALAHAN DAN TUJUAN KAJIAN**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditemukan rumusan masalah yaitu bagaimana Komunikasi Interpersonal Komunitas Stand Up Comedy Dalam Mengembangkan Publik Speaking Komika Baru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas komunikasi interpersonal dalam membangun dan mengembangkan public speaking pada komika baru.

**KERANGKA TEORI**

***Stand Up Comedy***

Stand Up Comedy adalah kesenian yang sangat mengandalkan kemampuan public speaking untuk menghasilkan respon yang diharapkan dari penonton (tertawa), karena Stand Up Comedy sendiri masih menggunakan dasar dari ilmu public speaking. Cara menyampaikan pesan yang baik masih menggunakan teknik public speaking yang baik dengan menggunakan gestur yang baik dan pesannya pun harus tersampaikan. Adapun syarat untuk memiliki public speaking atau penyampaian pesan yang baik adalah dengan memenuhi komponen-komponen dalam komunikasi yang efektif.

***Komunikasi Interpersonal***

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.[[3]](#footnote-3) Proses komunikasi antar pribadi dapat digambarkan sebagai proses yang sirkuler dan terus menerus, hal ini karena setiap orang yang terlihat dalam komunikasi antar pribadi bertindak sebagai pembicara sekaligus sebagai pendengar dan sebagai aktor sekaligus reaktor. Komunikasi antarpribadi merupakan “jembatan” dalam menjalin hubungan sosial antar sesama personal.[[4]](#footnote-4)

***Public Speaking***

Public speaking adalah suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang didepan umum (biasanya dalam bentuk ceramah atau [pidato](https://fakhrurrojihasan.wordpress.com/2014/08/27/dibalik-sambutan-dan-pidato-seorang-tokoh/)) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur. Public Speaking merupakan rumpun keluarga Ilmu Komunikasi dimana mencakup kemampuan seseorang untuk dapat berbicara di depan publik, kelompok maupun perseorangan perlu menggunakan strategi, teknik yang tepat. Berdebat, menyampaikan pidato, memimpin rapat,  Me-moderatori atau memandu sebuah acara, memandu sessi doa, melakukan debat dalam diskusi, memimpin sessi presentasi atau diskusi, menjadi presenter tv, mengajar dan lain sebagainya. Secara sederhana public speaking merupakan tata cara melakukan bicara di depan umum, secara runtut dan terencana, dengan tujuan tertentu.

**METODE KAJIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[[5]](#footnote-5) Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melihat, berpartisipasi, dan berinteraksi dengan mendalam secara langsung kepada anggota Komunitas Stand Up Indo Jogja sehingga dapat memahami dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal Komunitas Stand Up Indo Jogja dalam mengembangkan public speaking komika baru.

Waktu penelitian ini akan dimulai pada bulan Maret 2020, dimana penulis telah melakukan pra penelitian dengan membaca serta memahami literature yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dan objek yang akan diteliti adalah Komunitas Stand Up Comedy yang berada di Yogyakarta yaitu Komunitas Stand Up Indo Jogja.

**PEMBAHASAN**

**Komunikasi Interpersonal Sebagai Proses Belajar Komika Baru Pada Komika Senior**

Komunikasi sangat berpengaruh penting dalam sebuah Komunitas, dimana komunikasi berperan penting dalam terbentuknya komunitas serta menjaga keutuhan komunitas. Adanya komunikator dan komunikan yang saling bertukar gagasan dan saling menyampaikan pesan satu sama lain, dengan komunikasi berperan sebagai alat untuk menyatukan hubungan keduanya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menjelaskan bahwa proses komunikasi interpersonal secara face to face atau tatap muka dalam hal ini ketika sharing materi atau proses belajar, maka feedback yang dihasilkan akan disampaikan secara langsung pula, sehingga terjadi kesinambungan secara terus menerus, hal ini dapat berdampak positif bagi kedua pihak baik komika senior dan komika baru karena pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Dengan begitu adanya aspek-aspek dari komunikasi interpersonal yang lebih dapat diterima dan dipahami dengan baik saat interaksi secara langsung membuat proses komunikasi interpersonal yang terjalin semakin baik pula.

Dengan menggunakan komunikasi yang baik, Komunitas Standup Indo Jogja khususnya komika senior mampu mengatasi segala persoalan yang berkaitan tentang materi atau pun kendala dalam penampilan Stand Up Comedy pada komika baru. Dengan demikian Komunitas Standup Indo Jogja bisa dikatakan sebagai komunitas yang selalu menjunjung tinggi tingkat komunikasinya, sehingga anggota khususnya komika baru mudah beradaptasi dan nyaman berada di Komunitas Standup Indo Jogja.

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan, peneliti mendapatkan banyak pengetahuan terhadap komunikasi interpersonal. Dimana komunitas yang menjadi objek penelitian ini ialah Komunitas Stand Up Comedy yang berada di Yogyakarta, atau biasa di kenal dengan Komunitas Standup Indo Jogja. Komunitas Standup Indo Jogja ini selalu melakukan komunikasi untuk memberikan informasi kepada para anggota khususnya komika baru.

Selama berada di lapangan bersama Komunitas Standup Indo Jogja, Peneliti menemukan fakta bahwa Komunitas Standup Indo Jogja selalu menerapkan komunikasi dengan baik. Komunikasi untuk menentukan kegiatan, berbagi informasi terkait kegiatan rutinitas kelompok Komunitas Standup Indo Jogja ini, seperti informasi kegiatan open mic, sharing komika, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti inilah juga dapat mempererat hubungan antar anggota. Tempat yang mereka sering gunakan untuk open mic atau latihan setiap minggu Komunitas Standup Indo Jogja, yakni di Cover Story Coffee, Condong Catur. Cover Story Coffee dipilih karena tempatnya yang cukup memadai untuk latihan, dan strategis untuk Komunitas Standup Indo Jogja untuk sharing dan saling berkomunikasi satu sama lainnya.

Dalam proses penyampaian pesan dari komika senior kepada komika baru, Komunitas Standup Indo Jogja, menggunakan komunikasi langsung (face to face) seperti ketika openmic, sharing komika dan kegiatan lain. Adapun media tambahan yang mereka gunakan untuk mempermudah komunikasi didalam komunitas. Media-media yang sering digunakan dalam Komunitas Standup Indo Jogja seperti Whatsapp, Instagram dan Twitter. Dengan media tambahan tersebut mereka bisa dengan mudah untuk menyampaikan segala bentuk informasi kepada anggotanya, mereka memberikan informasi terkait kegiatan yang biasa dilakukan seperti openmic, sharing komika, dan lainnya, untuk kemudian mereka share kegiatan-kegiatan tersebut melalui media milik Komunitas Standup Indo Jogja, supaya nantinya semua anggota dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah atau akan dilakukan Komunitas Standup Indo Jogja.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa fungsi komunikasi interpersonal Komunitas Standup Indo Jogja (1) menjadikan terbentuk dan terpeliharanya hubungan baik antar individu, dimana anggota khususnya komika senior dan komika baru mempunyai kesempatan untuk sharing soal materi Stand Up dan lainnya dikegiatan sharing komika ataupun openmic, sehingga mereka dapat menjalin hubungan yang baik satu sama lain. (2) memberikan pengetahuan dan informasi, dapat dilihat dimana komika senior selalu memberikan atau bertukar informasi di grup whatsapp sehingga anggota yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan juga bisa mendapatkan pengetahuan baru, baik itu perihal Stand Up Comedy, komunitas maupun yang lainnya. (3) merubah sikap dan perilaku, dimana komika senior selalu memberikan masukan atau kritik ketika sharing maupun sehabis openmic, ini dapat membuat komika baru yang awalnya tampil kurang maksimal dapat berubah jadi lebih baik lagi. (4) memecahkan masalah hubungan antar manusia, dapat dilihat dimana komika selalu memfasilitasi komika baru untuk bertanya dan menceritakan kendala ataupun kesulitan ketika melakukan Stand Up Comedy, kemudian komika senior membantu memecahkan masalah tersebut.

**Komunikasi Interpersonal Komunitas Standup Indo Jogja Dalam Mengembangkan Public Speaking Komika Baru**

Dalam proses komunikasi, komunitas harus menggunakan komunikasi yang baik. Dengan begitu komunikasi yang baik ini dapat menjaga kekompakan komunitas. Karena setiap anggota dalam komunitas tidak sama, dalam artian setiap individu dalam komunitas memiliki peran dan cara berfikir yang berbeda-beda. Menjaga komunikasi sangatlah penting dalam mempertahankan dan mengembangkan tingkat keberhasilan suatu komunitas. Begitu juga pada Komunitas Stand Up Indo Jogja, anggota komunitas selalu menjaga komunikasi yang baik agar setiap tujuan yang dibangun dapat dicapai.

Dari sekian banyak mereka yang bergabung ke dalam komunitas Stand Up Comedy kebanyakan mengaku bahwa mereka ingin mengembangkan Public Speaking. Artinya seseorang yang berbicara di depan orang banyak membutuhkan keahlian tertentu, karena pemahaman seseorang pasti akan berbeda-beda. Orang yang tidak biasa berdiri dan berbicara didepan banyak secara tidak langsung mereka akan mengalami demam panggung atau tidak percaya diri sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens. Oleh sebab itu, kemampuan Publik Speaking itu bukanlah bawaan sejak lahir. Namun kompetensi ini didapatkan berdasarkan kemauan yang keras untuk belajar dan mencoba.

Penampilan seorang komika sangat berperan penting dalam menentukan kelucuan dalam menyampaikan materi Stand Up Comedy didepan penonton. Karena kesiapan diri yang disampaikan akan sangat menentukan keberhasilan seorang komika. Dan penampilan setiap komika diatas panggung akan menggambarkan identitas dirinya sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah untuk dikenali. Stand Up Comedy juga merupakan Public Speaking yang mengekspresikan materi di hadapan publik melalui komedi. Dalam menyajikan materi di hadapan publik, dibutuhkan seluruh kemampuan komunikator untuk mendukung setiap kata dan kalimat yang meluncur. Ketidaksiapan dan ketidak yakinan penyaji atas komprehensivitas materi yang hendak disajikan seringkali menjauhkannya dari keberhasilan melakukan Stand Up Comedy.

Kemampuan seorang komika terhadap Public Speaking akan berpengaruh kepada penampilan. Apabila seorang komika dapat menyampaikan materi Standupnya dengan baik maka tercipta kelucuan, namun sebaliknya apabila penyampaian materi Standup tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka tidak tercipta gelak tawa atau kelucuan. Itulah sebabnya kenapa kemapuan Public Speaking yang baik perlu dikuasai oleh seorang komika.

Disetiap penampilan seorang komika Public Speaking merupakan hal yang sangat penting karena dengan Public Speaking akan mendukung cerita yang disampaikan oleh comic dengan menonjolkan gaya yang dimilikinya sebagai ciri khasnya. Sehingga audiens bisa lebih cepat mengetahui materi yang disampaikan oleh seorang komika. Dan aktifitas ini bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang komika.

Dengan kemampuan berbicara seorang komika mampu mengatasi kebosanan seorang audiens dengan cerita yang telah disampaikannya. Disetiap ceritanya akan terdapat joke – joke yang lucu dan akhirnya akan ditonjolkan oleh seorang komika. Maka keaktifan berbicara dan kekreatifan seorang komika akan berbicara dihadapan audiens maka akan menentukan materi yang akan disampaikan oleh komika.

Proses komunikasi interpersonal dalam hal ini komika senior kepada komika baru sangat berpengaruh kepada kemampuan Public Speaking dalam penampilan Stand Up Comedy. Melakukan Stand Up Comedy yang baik maka dibutuhkan juga kemampuan Public Speaking agar Stand Up Comedy dapat berjalan dengan lancar, karena Public Speaking sangatlah berperan penting dalam keberhasilan melakukan Stand Up Comedy Stand Up Comedy merupakan sarana dalam mengaplikasikan Public Speaking, beberapa peran public speaking dalam Stand Up Comedy adalah :

1. Mampu meningatkan rasa percaya diri, merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang, dan terhindar dari rasa grogi atau khawatir ketika melakukan Stand Up Comedy didepan orang banyak. Stand Up Comedy merupakan salah satu tugas yang sering dianggap menegangkan oleh beberapa komika karena Stand Up Comedy merupakan salah satu hobi yang cukup menantang. Memiliki kepercayaan diri dapat mengurangi rasa cemas, grogi, dan takut ketika melakukan Stand Up Comedy.
2. Mampu menstrukturkan pemikiran menjadi lebih jelas, ketika melakukan Stand Up Comedy seorang komika dituntut untuk menyajikan materi dengan terstuktur sehingga mudah diterima dan dipahami oleh penonton. Pemikiran yang terstruktur yaitu alur pikiran yang sudah terencana dengan runtut dan rapi sehingga materi tersampaikan dengan jelas.
3. Meminimalisir kesalahan saat Stand Up Comedy, seorang komika yang menguasai Public Speaking akan sedikit melakukan kesalahan bahkan tidak melakukan kesalahan sama sekali saat Stand Up Comedy, seperti nada suara monoton, mimik wajah datar, atau gestur yang pasif saat melakukan Stand Up Comedy.

Komunitas Stand Up Indo Jogja merupakan komunitas yang cukup menjunjung tinggi komunikasi antara anggota khususunya komika senior dan komika baru dengan mengadakan kegiatan rutin seperti openmic dan sharing komika. Dalam Komunitas Stand Up Indo Jogja setiap anggota berhak memberikan atau berbagi mengenai kesulitan ketika melakukan Stand Up Comedy. Hal ini bisa menjadikan komika menjadi lebih siap dan bisa mengatasi masalah diatas panggung. Komunitas Stand Up Indo Jogja merupakan komunitas yang produktif dilihat dari rutin nya mereka mengirim komika-komika pada kompetisi Nasional. Dengan begitu, komika dapat menjadi panutan dari komunitas-komunitas yang lainnya, untuk membuat komikanya lebih maju.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui pengamatan secara langsung, wawancara dan partisipasi, maka dapat disimpulkan Komunikasi Interpersonal Komunitas Stand Up Comedy Dalam Membangun Public Speaking Komika Baru dapat disimpulkan bahwa :

1. Komunikasi Interpersonal Komunitas Stand Up Indo Jogja dalam membangun Public Speaking pada komika baru, terbagi menjadi komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung ini berupa komunikasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan seperti openmic, sharing komika dan lain-lain oleh komika senior kepada komika baru. Open mic sebagian besar digunakan untuk melatih Public Speaking para komika, sedangkan sharing komika digunakan untuk melatih penulisan materi dan mengatasi kendala yang sering dihadapi ketika melakukan Stand Up Comedy. Tetapi terkadang juga menggunakan komunikasi tidak langsung seperti media tambahan untuk membagikan informasi kepada anggota nya dengan melalui Instagram, ataupun Whatsaap grup. Dengan media tambahan tersebut dapat memudahkan mereka untuk tetap terhubung satu sama lainnya.
2. Komunikasi Interpersonal Komunitas Stand Up Indo Jogja dalam membangun Public Speaking pada komika baru sangat membutuhkan bimbingan komika senior agar tujuan dalam belajar maupun membangun Public Speaking dapat terpenuhi dan terbangun dengan baik. Artinya jika tanpa proses komunikasi dan peran para komika senior, maka Public Speaking para komika baru akan sulit terbentuk bahkan mungkin tidak bisa sempurna.
3. Proses pembelajaran Public Speaking pada komika baru sesuai teori belajar konstruktivisme dengan para komika senior yang bertindak sebagai guru dari para komika baru tersebut dalam memberi ilmu serta bimbingan. Para komika baru dengan sendirinya belajar menemukan kompetensi dan pengetahuan mengenai Public Speaking dalam melakukan Stand Up Comedy, sehingga selain dapat menjadikan materi menjadi lucu dari setiap komika baru, juga tidak terjadi kendala ketika melakukan Stand Up Comedy.

**DAFTAR PUSTAKA**

Wiryanto. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Papana, Ramon. (2016). Stand Up Comedy Indonesia, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Harapan, Edi. (2014). Komunikasi Antar Pribadi, Jakarta: Rajawali Pers

De Vito, Joseph, A. (2011). Komunikasi Antar Manusia, Jakarta: Karisma Publishing Group.

J. Moleong, Lexy. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

1. Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. 2004. Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal : 32 [↑](#footnote-ref-1)
2. Ramon Papana. 2016. Stand Up COMEDY Indonesia. Jakarta. PT Elex Media Komputindo Hal : xv [↑](#footnote-ref-2)
3. Harapan, Edi. 2014. Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 6 [↑](#footnote-ref-3)
4. De Vito, Joseph, A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Karisma Publishing Group. Hal

   27 [↑](#footnote-ref-4)
5. Lexy. J. Moleong, 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.3 [↑](#footnote-ref-5)